

Penggunaan *fitur emoticon* dalam bahasa komunikasi digital: Problematika isi dan makna

Thalia Aurora Wardani Putri¹, Benedictus Sudiya²

^{1,2}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Veteran Bangun Nusantara, Sukoharjo, Indonesia

¹thaliaaurora22@gmail.com

Article info

A B S T R A C T

Article history:

Received: 25 February 2024

Revised : 3 Maret 2024

Accepted: 28 April 2024

Seiring dengan perkembangan teknologi pola komunikasi masyarakat secara tidak langsung ikut terpengaruhi. Komunikasi yang awalnya dilakukan secara langsung menjadi lebih mudah dengan adanya komunikasi digital meskipun terpisah oleh jarak. Namun, komunikasi ini memiliki keterbatasan dalam penyampaiannya karena tidak menyertakan ekspresi ataupun emosi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui alasan yang mendorong penggunaan fitur *emoticon* dan pentingnya fitur tersebut dalam komunikasi digital di *WhatsApp*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, data diperoleh melalui teknik simak, catat dan dokumentasi. Teknik dokumentasi dengan mengumpulkan *screenshot* kegiatan *chatting* dalam komunikasi digital di *WhatsApp* dan analisis sumber data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan fitur *emoticon* dalam media sosial *WhatsApp* mempunyai tujuan yang beragam dan memberikan makna tersendiri karena dapat mempertegas isi pesan dengan adanya ekspresi ataupun emosi dari penggunaan *emoticon*.

Keywords:

emoticon symbols

language

digital communication

Along with the development of technology, people's communication patterns are indirectly affected. Communication that was originally done directly became easier with digital communication even though it was separated by distance. However, this communication has limitations in its delivery because it does not include expressions or emotions. This study aims to find out the reasons that encourage the use of the emoticon feature and the importance of the feature in digital communication on WhatsApp. The method used in this study is a qualitative descriptive method, data obtained through listening, recording and documentation techniques. Documentation techniques by collecting screenshots of chat activities in digital communication on WhatsApp and data source analysis. The results of this study show that the use of the emoticon feature in WhatsApp social media has various purposes and gives its own meaning because it can reinforce the content of the message with the expression or emotion of using emoticons.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang semakin canggih di era globalisasi berdampak besar pada pola kehidupan manusia. Salah satunya yaitu pola komunikasi. Saat ini, komunikasi antar manusia menjadi lebih mudah dan modern berkat kemajuan teknologi. Hal ini terlihat ketika seseorang berkomunikasi dengan orang lain namun berada pada tempat yang berbeda, yaitu melalui media perantara komunikasi digital (Sunaryo et al., 2022). Namun, kelemahan komunikasi digital terletak pada keterbatasan pengguna dalam menyampaikan pesan yang mencakup elemen komunikasi nonverbal. Akibatnya, emosi atau perasaan yang dirasakan tidak dapat dikomunikasikan dengan jelas. Sehingga penerima pesan sering menghadapi kesulitan dalam memahami dan mengeksplorasi pesan yang dikirim oleh orang lain. Hal ini berpotensi menghambat proses komunikasi karena kesalahpahaman atau perbedaan interpretasi yang muncul akibat ketidakmampuan mengekspresikan emosi, ekspresi, dan nada bicara secara langsung (Afi et al., 2020). Keterbatasan fitur pesan teks pada proses komunikasi digital ini memerlukan upaya pencegahan guna dapat meminimalisir kesalahpahaman antarindividu yang terlibat sehingga hubungan mereka dapat terjaga.

Pada dasarnya, setiap individu memiliki kecenderungan untuk mempersepsikan sesuatu berdasarkan kebutuhan, keinginan, sikap, dan faktor psikologis lainnya. Hal ini dapat menyebabkan interpretasi yang berbeda terhadap suatu pesan. Salah satu upaya untuk mengatasi keberagaman interpretasi ini, teknologi komunikasi modern telah mengembangkan dan menyediakan fitur yang dapat menampilkan ekspresi wajah atau karakter seseorang, yang dikenal sebagai *emoticon*, untuk menggambarkan perasaan yang sedang dirasakan oleh pengirim pesan (Bakhtiar et al., 2022). Dengan menggunakan emoticon, pengirim pesan dapat mencoba menyampaikan nuansa emosi atau ekspresi yang mungkin sulit ditangkap dalam teks biasa.

Ponsel pintar atau yang biasa disebut dengan *Smartphone*, merupakan alat komunikasi yang sangat penting di era modern ini yang berfungsi sebagai media perantara komunikasi. (Masturoh & Anggita, 2018). *Smartphone* menawarkan beragam fitur komunikasi seperti media sosial seperti Instagram, Twitter, Facebook, *WhatsApp*, email, dan aplikasi pesan instan lainnya. Ini memungkinkan pengguna untuk terhubung dengan teman, keluarga, dan rekan kerja mereka dengan mudah dan cepat. Salah satu media sosial yang sering digunakan dalam berkomunikasi adalah *WhatsApp*. *WhatsApp* adalah platform obrolan yang menjadi tempat komunikasi jarak jauh yang efektif, yang memungkinkan penggunanya berkomunikasi secara langsung melalui pesan teks, panggilan suara, dan panggilan video (Sobang et al., 2020). Seiring dengan perkembangannya, *WhatsApp* tidak hanya digunakan untuk komunikasi verbal, tetapi juga nonverbal. Fitur-fitur yang ada, seperti berbagi pesan, audio, gambar, video, dokumen, lokasi, serta membuat grup *chatt* (Roosyidah & Febriana, 2022). Sehingga *WhatsApp* menjadi aplikasi yang sangat populer dan digunakan secara luas di seluruh penjuru dunia karena kemudahannya dalam digunakan dan fitur-fiturnya yang lengkap (Mariyam, 2021a).

Dalam aplikasi *WhatsApp* juga dilengkapi fitur stiker yang memungkinkan penggunanya untuk mengirimkan stiker yang beragam saat melakukan *chatting* (Bagaskara et al., 2023). Salah satu fitur stiker yang sering digunakan dalam

WhatsApp chat adalah *emoticon* yang dianggap sebagai perwakilan emosi atau pesan dengan cara yang lebih kreatif pengirim pesan kepada penerimanya, daripada hanya menggunakan teks. *Emoticon* digunakan sebagai pelengkap dalam berkomunikasi untuk mengekspresikan emosi, nuansa atau pesan yang tidak selalu mudah disampaikan melalui teks biasa (Bakhtiar et al., 2022) *WhatsApp* memberikan dimensi tambahan pada pesan teks dengan menyampaikan perasaan, sikap, atau reaksi secara visual. *Emoticon* dapat membantu memperjelas maksud atau nada suatu pesan, serta membuat interaksi lebih menyenangkan dan lebih dekat dengan lawan bicara. Dengan demikian, *emoticon* menjadi bagian penting dari komunikasi digital saat ini, membantu pengguna untuk berkomunikasi dengan lebih ekspresif dan kreatif. Namun, pengguna *emoticon* seharusnya memahami makna dan konteks dari pesan yang akan disampaikan sehingga penggunaan *emoticon* dapat mendukung pesan dengan tepat. Memilih *emoticon* yang sesuai dengan konteks pesan akan membantu dalam menyampaikan emosi atau nuansa yang diinginkan dengan lebih jelas (Kusmiyanto, 2022).

Selain itu, pengguna *emoticon* juga perlu memperhatikan bagaimana lawan bicara mungkin memahami dan merespon *emoticon* yang digunakan. Dengan pemahaman yang tepat terhadap makna dan penggunaan *emoticon*, pesan dapat tersampaikan dengan lebih baik dan efektif dalam komunikasi digital. Meskipun tidak semua pengguna aplikasi *WhatsApp* memanfaatkan fitur *emoticon* yang tersedia dalam platform tersebut. *Emoticon* merupakan gabungan kata dari "emotion" (emosi) dan "icon" (ikon), merujuk pada simbol atau kombinasi simbol-simbol yang menggambarkan ekspresi wajah manusia. *Emoticon* digunakan untuk mengekspresikan berbagai macam emosi dan reaksi, mulai dari senyum, tangis, tawa, kesedihan, kemarahan, dan lainnya. Dengan menggunakan *emoticon*, pengguna dapat menambahkan dimensi emosional dalam komunikasi teks mereka, membantu menyampaikan nuansa dan perasaan dengan lebih jelas dan ekspresif dalam percakapan digital. (Mariyam, 2021a). Oleh sebab itu prinsip penggunaan *emoticon* adalah sebagai media untuk mengekspresikan perasaan yang sedang dirasakan oleh pengguna melalui pesan singkat yang disampaikan kepada penerima pesan. Dengan menambahkan *emoticon* dalam pesan teks, pengguna dapat lebih mudah menyampaikan nuansa emosi yang mungkin sulit diungkapkan hanya dengan kata-kata saja. *Emoticon* membantu menyampaikan perasaan, mood, atau reaksi pengguna dengan cara yang lebih visual dan langsung dan memperkaya komunikasi teks dengan dimensi emosional. Hal ini membuat komunikasi menjadi lebih hidup dan bisa lebih dipahami oleh penerima pesan.

Tren penggunaan fitur *emoticon* pada komunikasi digital dalam media sosial *whatsapp* merupakan fenomena yang menarik dan layak untuk diteliti. Karena penggunaan *emoticon* dapat dipersepsikan secara berbeda oleh setiap individu yang berkomunikasi. Beberapa alasan mengapa fenomena ini menarik untuk diteliti yaitu, pengaruh emosi dalam komunikasi, keanekaragaman interpretasi, dan pengaruh sosial dan psikologis dalam komunikasi digital. Dengan demikian, penelitian tentang fenomena penggunaan *emoticon* dalam komunikasi digital dapat memberikan wawasan yang berharga tentang pola-pola komunikasi online dan dinamika interaksi antar individu dalam lingkungan digital yang semakin penting.

Berdasarkan isu yang telah diuraikan, peneliti melakukan penelitian ini untuk mengeksplorasi peran atau manfaat penggunaan *emoticon* dalam komunikasi digital dengan tujuan mengurangi kemungkinan kesalahpahaman dalam komunikasi. Nantinya, temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang cara menginterpretasikan pesan yang diterima dalam komunikasi digital. Selain itu, diharapkan pula agar masyarakat memperhatikan cara penyampaian pesan dan menggunakan *emoticon* dengan bijak sebagai alat bantu dalam komunikasi di *WhatsApp*. Hal ini diharapkan dapat membantu menjaga kelancaran komunikasi dan mencegah timbulnya konflik akibat kesalahpahaman atau perbedaan interpretasi. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi alasan di balik penggunaan fitur *emoticon* serta menggali pentingnya fitur tersebut dalam komunikasi digital melalui *WhatsApp*.

Riset ini menjadi penting karena dengan mengangkat permasalahan yang muncul akibat penggunaan fitur *emoticon* sebagai sarana komunikasi digital di era modern. Ketertarikan peneliti untuk mengkaji penggunaan fitur *emoticon* dengan didasari beberapa alasan. Pertama perkembangan teknologi yang mengubah pola komunikasi manusia. Kedua, keterbatasan pola komunikasi dengan perantara dalam penyampaiannya karena tidak menyertakan ekspresi ataupun emosi. Ketiga, tersedianya fitur *emoticon* di *whatsapp* mampu memberikan makna tersendiri karena dapat mempertegas isi pesan dengan adanya ekspresi ataupun emosi

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode analisis deskriptif, karena penelitian ini mendeskripsikan penggunaan fitur *emoticon* dalam komunikasi digital di *whatsapp*. Data dalam penelitian ini berupa kalimat pada percakapan di *whatsapp* yang terdapat penggunaan simbol-simbol *emoticon* sebagai gambaran ekspresi dan emosi dari pengirim pesan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik simak, catat dan dokumentasi. Dimana peneliti melakukan pengamatan secara menyeluruh pada fenomena suatu bahasa dalam komunikasi digital yaitu pada fenomena penggunaan *emoticon* yang mewakili perasaan pesan atau emosi yang disampaikan oleh pengirim. Kemudian mendokumentasikan data dengan tangkapan layar atau *screenshot* yang terdapat penggunaan simbol *emoticon* dalam percakapan di *whatsapp*. Peneliti kemudian mengklasifikasikan data yang terkumpul ke dalam catatan transkrip, kemudian menganalisis setiap data yang sudah terkumpul, dan yang terakhir adalah display data. Penelitian ini menggunakan teori triangulasi sumber data sebagai teknik keabsahan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunikasi tidak hanya terbatas pada pesan verbal, tetapi juga dapat disampaikan melalui pesan-pesan non-verbal atau simbol-simbol yang berupa *emoticon* (Mariyam, 2021a). Komunikasi melalui pesan verbal melibatkan penggunaan kata-kata dan bahasa untuk menyampaikan informasi, gagasan, dan emosi. Ini mencakup pembicaraan, diskusi, pidato, dan semua bentuk komunikasi yang menggunakan kata-kata. Namun, komunikasi tidak hanya terjadi melalui kata-kata. Pesan-pesan non-verbal juga memiliki peran penting dalam komunikasi. Ini mencakup bahasa tubuh, ekspresi wajah, gerakan tangan, intonasi suara, dan bahkan penampilan fisik.

Pesan-pesan non-verbal dapat menyampaikan banyak informasi tentang emosi, sikap, dan niat seseorang, bahkan tanpa menggunakan kata-kata.

Selain itu, simbol-simbol juga dapat menjadi bagian dari komunikasi. Simbol-simbol seperti *emoticon* sering digunakan untuk menyampaikan makna atau informasi dalam komunikasi visual. Dengan demikian, komunikasi tidak terbatas pada penggunaan kata-kata, tetapi juga melibatkan penggunaan pesan-pesan non-verbal dan simbol-simbol seperti *emoticon* untuk menyampaikan makna dan informasi dalam berbagai konteks. Arti dari suatu *emoticon* dapat berbeda-beda tergantung pada situasi, hubungan antara komunikator, dan konteks komunikasi, meskipun bentuk visualisasi mereka sama. (Sobang et al., 2020). Makna dari suatu simbol ditetapkan oleh kesepakatan bersama atau diterima secara luas sebagai suatu tanda yang memiliki arti atau makna yang dipahami secara umum. (Masturoh & Anggita, 2018).

Emoticon merupakan representasi simbol grafis yang menggambarkan ekspresi wajah, tangan, atau objek lainnya. *Emoticon* digunakan dalam komunikasi digital untuk menyampaikan emosi, perasaan, atau pesan tertentu dengan lebih jelas dan ekspresif. Makna dan penggunaan *emoticon* telah menjadi bagian dari komunikasi online dan pesan teks karena dapat menambah dimensi ekspresif dalam percakapan digital. Ketika seseorang menggunakan *emoticon* dalam percakapan, makna *emoticon* tersebut seringkali dipahami secara luas oleh pengguna ponsel pintar. Misalnya, *emoticon* tertawa sering digunakan untuk menyampaikan kebahagiaan atau, sementara *emoticon* sedih mengindikasikan kesedihan atau kekecewaan. Namun, penting untuk diingat bahwa makna atau interpretasi *emoticon* dapat bervariasi sedikit antara individu atau kelompok, tergantung pada konteks dan budaya.

Penggunaan *emoticon* dapat membantu menyampaikan nuansa emosional dalam percakapan yang sulit diungkapkan melalui teks biasa. *Emoticon* juga dapat membantu menghindari kesalahpahaman atau ketidakjelasan dalam komunikasi digital dengan menambahkan dimensi ekspresi non-verbal yang lebih kaya. Dalam konteks sosial dan budaya, penggunaan *emoticon* telah menjadi bagian penting dari bahasa digital yang digunakan secara luas di platform media sosial, dan komunikasi digital lainnya. Oleh karena itu, penggunaan *emoticon* telah menjadi contoh yang baik dari kesepakatan bersama atau pengakuan secara luas akan makna simbolik yang melampaui batas bahasa tertulis.

Dalam komunikasi pesan teks melalui platform media sosial seperti WhatsApp, tersedia berbagai macam *emoticon* yang digunakan untuk mengekspresikan emosi dalam berbagai situasi. Setiap *emoticon* memiliki banyak makna yang terkait dengan visualisasinya (Sobang et al., 2020). Dalam komunikasi pesan teks melalui media sosial seperti WhatsApp, pengguna sering menggunakan *emoticon* untuk mengekspresikan emosi, reaksi, atau pesan tertentu. *Emoticon*, yang sering kali berupa gambar kecil atau simbol, memungkinkan pengguna untuk menyampaikan nuansa yang sulit diungkapkan melalui kata-kata saja.

Penggunaan *emoticon* dalam aplikasi WhatsApp bisa digunakan sesuai dengan berbagai kebutuhan, tergantung pada isi pesan yang ingin disampaikan dan ekspresi yang ingin ditunjukkan. *Emoticon* dapat digunakan untuk menambahkan nuansa emosional, mengungkapkan perasaan tertentu, memperjelas pesan, atau memberikan sentuhan humor dalam komunikasi. Pemilihan *emoticon* yang tepat

dapat meningkatkan keterbacaan dan pemahaman pesan yang disampaikan kepada penerima. Dengan demikian, *emoticon* dalam komunikasi pesan teks menjadi cara yang efektif untuk menambah dimensi ekspresi dan emosi dalam percakapan digital.

1. Penggunaan *Emoticon WhatsApp* untuk Mengungkapkan Perasaan Sedih

Sedih adalah kondisi emosional yang seringkali muncul ketika seseorang merasa murung atau tertekan. Gejala-gejala sedih mencakup perasaan kekecewaan, keputusasaan, kehilangan, dan kadang-kadang disertai dengan suasana hati yang suram. Emosi sedih bisa dipicu oleh berbagai faktor, seperti kegagalan, kehilangan, kekecewaan, atau perubahan yang tidak diinginkan dalam hidup seseorang. Ini adalah pengalaman emosional yang umum dan merupakan bagian alami dari rentang emosi manusia. Perasaan sedih adalah bagian alami dari pengalaman manusia dan dapat dirasakan oleh setiap individu.

Dalam aplikasi WhatsApp atau aplikasi komunikasi lainnya, pengguna sering menggunakan *emoticon* untuk mengekspresikan perasaan mereka, termasuk perasaan sedih. Pengguna bebas memilih *emoticon* mana yang paling sesuai untuk mewakili perasaan mereka pada saat itu.

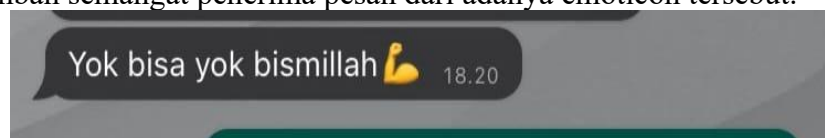


Gambar 1. Kegiatan *chatting* menggunakan *emoticon* sedih

Di dalam gambar di atas merupakan penggunaan *emoticon* ungkapan perasaan sedih. *Emoticon* yang menggambarkan ekspresi sedih adalah dengan mimik wajah berkaca-kaca dan menangis mengeluarkan air mata. Pemilihan *emoticon* yang menampilkan air mata sering kali digunakan untuk mewakili perasaan sedih dalam komunikasi digital. Air mata adalah simbol yang kuat dalam budaya manusia untuk menyampaikan perasaan sedih atau kesedihan. Oleh karena itu, saat seseorang ingin menyampaikan bahwa mereka sedang sedih atau terharu, mereka cenderung menggunakan *emoticon* yang menggambarkan air mata untuk mengekspresikan perasaan tersebut kepada penerima pesan. Ini adalah contoh bagaimana *emoticon* dapat menjadi bahasa simbolik yang kuat dalam komunikasi digital.

2. Penggunaan *Emoticon WhatsApp* untuk Memberikan Dukungan dan Semangat

Pengguna aplikasi *chatting WhatsApp* sering menggunakan *emoticon* sebagai cara untuk memberikan dukungan dan semangat kepada orang lain. Pengirim beranggapan dengan pesan yang menggunakan *emoticon* bisa menambah semangat penerima pesan dari adanya *emoticon* tersebut.





Gambar 2. Kegiatan *chatting* menggunakan *emoticon* dukungan dan semangat

Dalam gambar di atas merupakan aktivitas *chatting* yang menggunakan *emoticon* untuk memberikan dukungan dan semangat. *Emoticon* yang mendeskripsikan yaitu *emoticon* tangan mengepal sambil menunjukkan otot lengan yang besar dan acungan ibu jari, memang sering digunakan sebagai simbol kekuatan, semangat, atau dukungan dalam percakapan digital. *Emoticon* tersebut dapat memberikan pesan yang menggambarkan semangat dan dukungan kepada orang yang menerimanya. Seringkali, *emoticon* seperti ini digunakan untuk memberikan dorongan atau dukungan kepada teman yang sedang menghadapi tantangan atau situasi sulit. Pesan yang disertai dengan *emoticon* tersebut bisa mengirimkan pesan bahwa pengirim pesan ada di sana untuk mendukung, memberikan semangat, dan percaya pada kemampuan mereka untuk mengatasi masalah atau menghadapi situasi tersebut.

Penggunaan *emoticon* semacam itu dapat memberikan sentuhan emosional dan menunjukkan rasa solidaritas yang lebih dalam daripada kata-kata saja. Mereka dapat memberikan perasaan hangat dan dukungan secara langsung kepada orang yang menerima pesan. Misalnya, ketika seseorang mengalami masa sulit atau butuh dorongan moral, pengiriman *emoticon* yang menyenangkan atau semangat dapat membantu mengangkat semangat mereka. Sehingga pesan yang disampaikan lebih terasa hangat dan bersahabat. *Emoticon* tersebut menjadi simbol persahabatan, kekuatan, dan semangat dalam bentuk yang sederhana namun efektif dalam komunikasi digital.

3. Penggunaan *Emoticon WhatsApp* untuk Mengungkapkan Permohonan Maaf dan Terima Kasih

Setiap manusia memiliki pengalaman melakukan kesalahan dalam kehidupannya, baik itu disengaja maupun tidak disengaja. Kesalahan bisa terjadi dalam berbagai konteks, seperti dalam hubungan sosial, pekerjaan, atau kehidupan pribadi. Kesalahan merupakan bagian alami dari proses belajar dan berkembang sebagai manusia dan menjadi lebih baik di masa depan. Kesalahan juga bisa menjadi peluang untuk memperbaiki hubungan dengan orang lain. Dengan mengakui kesalahan kita, meminta maaf, dan berusaha memperbaiki kesalahan tersebut, kita bisa memperkuat hubungan dan membangun kepercayaan dengan orang lain.

Dalam realitasnya, ketika seseorang melakukan kesalahan, permintaan maaf seringkali disampaikan secara langsung atau tatap muka. Namun, dalam aktivitas *chatt* di *WhatsApp*, permintaan maaf harus disampaikan melalui kata-kata. Untuk menunjukkan rasa penyesalan dan keikhlasan, pengguna sering menyertakan *emoticon* yang mencerminkan perasaannya. *Emoticon* digunakan sebagai tambahan untuk mengekspresikan emosi yang terkait dengan

permintaan maaf, sehingga pesan maaf tersebut lebih jelas dan terasa lebih tulus.

Begitu pula dengan ungkapan terima kasih. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia pastinya tidak lepas dari pertolongan manusia lainnya. Sehingga sering kali mengucapkan terima kasih. Di dunia nyata, ungkapan terima kasih dapat disampaikan secara langsung atau dalam pertemuan tatap muka. Namun, dalam konteks komunikasi digital menggunakan aplikasi *WhatsApp*, ungkapan terima kasih harus disampaikan melalui pesan teks. Seringkali dengan menambahkan *emoticon* yang sesuai untuk lebih menegaskan rasa terimakasihnya.



Gambar 3. Kegiatan *chatting* menggunakan *emoticon* maaf dan terima kasih

Dalam gambar di atas menunjukkan aktivitas *chatting* yang menggunakan *emoticon* untuk menyampaikan permohonan maaf dan terima kasih. *Emoticon* yang dipilih adalah dua telapak tangan yang saling menempel, yang secara umum diinterpretasikan sebagai simbol permohonan maaf dan terima kasih. Gestur tangan yang saling menempel tersebut dipilih karena dianggap merepresentasikan perasaan permohonan maaf dan terima kasih secara visual, meskipun dalam konteks *chatting* yang biasanya dilakukan secara virtual. Ini menunjukkan bagaimana *emoticon* digunakan untuk menyampaikan perasaan dan maksud dengan cara yang lebih ekspresif dan berbeda dalam komunikasi digital.

4. Penggunaan *Emoticon WhatsApp* untuk Mengejek dan Bercanda

Terkadang mengejek tidak selalu memiliki konotasi negatif, seperti membully atau meremehkan seseorang. Dalam beberapa konteks, seperti dalam hubungan dengan teman dekat, mengejek bisa dimaknai sebagai bentuk bercanda atau humor. Bercanda adalah bagian dari interaksi sosial sehari-hari di mana orang saling berbagi kelucuan atau menggoda satu sama lain. Ini merupakan aspek penting dalam menjaga kedekatan dan memperkuat hubungan sosial antarindividu. Namun, penting untuk diingat bahwa dalam konteks tertentu, bercanda atau mengejek dapat disalahartikan atau menjadi tidak pantas jika tidak dilakukan dengan sensitivitas terhadap perasaan orang lain.



Gambar 4. Kegiatan *chatting* menggunakan *emoticon* mengejek

Dari gambar yang ditampilkan, terlihat aktivitas *chatting* yang menggunakan *emoticon* untuk mengejek dan bercanda. Pesan dalam percakapan tersebut terlihat menggoda teman, namun dengan nada bercanda. *Emoticon* yang digunakan adalah gambaran ekspresi wajah seseorang yang menjulurkan lidahnya. Sedangkan *emoticon* yang menutup mulut dengan tangan menunjukkan rasa malu-malu atau candaan yang ringan. Dengan demikian, *emoticon* yang digunakan cocok untuk menyampaikan nuansa malu-malu atau candaan dalam situasi bercanda dan mengejek tersebut.

5. Penggunaan *Emoticon WhatsApp* untuk Mengungkapkan Rasa Senang dan Gembira

Perasaan gembira merupakan perasaan sukacita, kebahagiaan, dan rasa senang yang muncul di dalam hati seseorang. Kehadiran perasaan gembira ini adalah hal yang wajar muncul di hati manusia dalam kesehariannya karena berbagai alasan yang spesifik pada setiap individu. Secara langsung perasaan ini dapat diungkapkan melalui ekspresi wajah yang dapat dilihat ketika berinteraksi tatap muka. Namun, jika komunikasi dilakukan melalui perantara aplikasi seperti *whatsapp*, ekspresi tersebut tidak dapat disampaikan secara langsung. Oleh karena itu, seseorang seringkali menggunakan *emoticon* yang bisa mewakili perasaan gembira tersebut agar dapat dipahami oleh penerima pesan.



Gambar 5. Kegiatan *chatting* menggunakan *emoticon* gembira

Gambar di atas menunjukkan sebuah percakapan melalui *chatt* yang menggunakan *emoticon* untuk menyatakan perasaan senang dan gembira. *Emoticon* yang digunakan dalam hal ini adalah *emoticon* dengan ekspresi wajah tertawa. Penggunaan *emoticon* tersebut sangat tepat untuk menyampaikan

perasaan senang dan gembira karena ekspresi wajah tertawa secara umum diasosiasikan dengan kebahagiaan. Dengan menggunakan *emoticon* tersebut, pengirim pesan dapat dengan jelas menyampaikan bahwa mereka merasa senang atau gembira dalam konteks percakapan tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari kumpulan *screenshot* kegiatan komunikasi digital menggunakan aplikasi *WhatsApp* menunjukkan bahwa penggunaan *emoticon* dalam percakapan digunakan untuk menyampaikan berbagai macam perasaan. Diantaranya adalah digunakan untuk mengungkapkan perasaan sedih, memberikan dukungan, permohonan maaf dan terima kasi, mengejek dan bercanda, serta mengungkapkan perasaan gembira. *Emoticon* digunakan sebagai tambahan ekspresi dalam komunikasi digital untuk memperjelas atau menambahkan dimensi emosional pada pesan yang disampaikan. Hal ini menunjukkan bahwa *emoticon* menjadi salah satu cara yang efektif dalam menyampaikan perasaan atau ekspresi dalam komunikasi digital. Hal ini membantu dalam meminimalisir kesalahpahaman persepsi antara pengirim pesan dan penerima pesan, karena *emoticon* dapat menambah dimensi emosional pada pesan yang disampaikan secara tekstual. Dengan demikian, penggunaan *emoticon* menjadi penting dalam memperjelas komunikasi digital dan menghindari potensi kesalahpahaman. Banyaknya *emoticon* yang tersedia di *WhatsApp* memberikan kebebasan bagi penggunaannya untuk memilih *emoticon* yang sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan. Namun, penting untuk dipahami bahwa pemilihan *emoticon* haruslah sesuai dengan konteks pesan dan emosi atau perasaan. Jika pengguna *WhatsApp*, terutama yang sering menggunakan fitur *emoticon* memilih secara sembarangan tanpa memperhatikan konteks pesan, hal ini dapat menimbulkan kesalahpahaman tentang makna *emoticon* yang digunakan. Kesalahpahaman semacam ini bisa memicu konflik antara sesama pengguna *WhatsApp*. Oleh karena itu, penting bagi pengguna untuk menggunakan *emoticon* dengan bijak sesuai dengan situasi dan konteks komunikasi yang sedang berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Afi, W., Putri Setianingrum, A., Respati Adjie, B., Glorino Rumambo Pandin, M., Ilmu Budaya, F., Airlangga, U., Dalam Selatan, D., & Timur, J. (2020). *Urgensi dan peran aplikasi emoji dan ejaan kerdasarkan PUEBI dalam Komunikasi digital untuk meminimalisir kesalahpahaman di kalangan mahasiswa Universitas Airlangga*. 1–19.
- Azzahra, S. A., & Wibowo, A. (2020). Analisis sentimen multi-aspek berbasis konversi ikon emosi dengan algoritme naïve bayes untuk ulasan wisata kuliner pada web tripadvisor. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 7(4), 737–743. <https://doi.org/10.25126/jtiik.2020731907>
- Bagaskara, R. S., Nur, F., & Putri, F. (2023). *Efek penggunaan emoji terhadap kesan hangat dan kompeten dalam komunikasi virtual mahasiswa the effect of using emoji on warm impression and competence on student virtual communication*. 15(2), 134–143.
- Bakhtiar, A., Rinata, B., Sukamto, K., Hidayat, S., & Pramono, S. (2022). Efektivitas penggunaan emoji dalam komunikasi digital. *Universitas Negeri Surabaya 2022 |*, 1, 620–632.
- Groot, K. de. (2018). Analisis semiotika terhadap penggunaan emoticon whatsapp dalam komunikasi interpersonal antar mahasiswa ilmu komunikasi angkatan

2013. *World Development*, 1(1), 1–16.
- Joko Sunaryo, Abu Bakar, Widya Pratiwi, Ariyanto.M, Nanang Alhidayat, H. (2022). *Penggunaan emoticon pada media whatsapp di koplek BTN sakura residence Kabupaten Bungo*. 1(3), 447–452. www.aging-us.com
- Kusmiyanto, I. M. (2022). *Penggunaan emoji whatsapp dalam komunikasi interpersonal ibu-ibu di Perumahan Gading Karya Surabaya*.
- Mariyam, S. (2021a). Motif penggunaan fitur emoticon di media sosial whatsapp: studi terhadap mahasiswa program studi komunikasi dan penyiaran islam IAIN Madura. *An-Nida : Jurnal Komunikasi Islam*, 13(2), 88–96. <https://doi.org/10.34001/an-nida.v13i2.2373>
- Mariyam, S. (2021b). *Motif penggunaan fitur emoticon di media sosial WhatsApp: studi terhadap Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Madura Siti Mariyam*. 13(2), 88–96.
- Masturoh, I., & Anggita, N. (2018). *Analisis semiotika terhadap penggunaan emoticon whatsapp dalam komunikasi interpersonal antar mahasiswa ilmu komunikasi angkatan 2013*. 1–16.
- Najib, M. (2014). Pemaknaan sticker emoticon line messenger sebagai media komunikasi interpersonal mahasiswa fisipol Universitas Mulawarman. *EJournal Ilmu Komunikasi*, 2(3), 421–430.
- Roosyidah, T. K., & Febriana, P. (2022). Analisis stiker whatsapp sebagai simbol dalam komunikasi dikalangan manula (whatsapp grup keluarga besar Asrama Polisi Nelayan (Arnel). *Ekspresi Dan Persepsi : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(2), 181–190. <https://doi.org/10.33822/jep.v5i2.4332>
- Saifudin, M. F., & Amurdawati, G. (2019). Kajian etnolinguistik : eksistensi bahasa daerah dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Seminar Nasional Pagelaran Pendidikan Dasar Nasional (Ppdn)*, 1(1), 339–345.
- Sakti, G. G., Abdullah, M. Z., & Sumule, M. (2017). Makna emotikon dalam komunikasi antar pribadi pengguna media sosial line. *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO : Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi Dan Informasi*, 2(1).
- Sobang, R. R., Werdiningsih, E., & Efendiy, K. (2020). Penggunaan emoticon whatsapp bagi mahasiswa Sumba Tengah di Universitas Wisnuwardhana Malang. *Jurnal Penelitian & Pengkajian Ilmiah Mahasiswa*, 1(2), 79–89.
- Tri Ayu Wibisono, A., Gusti Agung Alit Suryawati, I., Dewa Ayu Sugiarica Joni, I., & Damasemil, C. (2023). Pengaruh penggunaan emoji WhatsApp terhadap kepuasan remaja Kota Denpasar dalam menyampaikan Pesan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ilmu Komunikasi*, 3(2), 1–11.
- Yustisiana, R. (2016). Fenomena penggunaan emoticon pada facebook dan blackberry messenger sebagai alternatif komunikasi non-verbal. *SAINTEK*, 13(2), 63–69.